

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Piutang

Penerapan sistem penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu usaha perusahaan dalam rangka meningkatkan volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang. Sehingga dengan kata lain piutang timbul karena perusahaan menerapkan sistem penjualan secara kredit. Dalam berbagai referensi, piutang sering juga diartikan sebagai bentuk klaim yang ditujukan kepada pihak lain sebagai hasil dari transaksi untuk tujuan akuntansi. Sebagaimana definisi yang dikemukakan oleh Putri (2016), piutang adalah klaim suatu perusahaan pada pihak lain.

Fahmi (2014), piutang yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit. Dan salah satu targetnya ialah tercapainya target penjualan sesuai dengan perencanaan, serta selanjutnya menunggu masuknya dana angsuran ke kas perusahaan. Piutang itu sendiri beserta bentuknya Subramanyam dan Wild (2010) memberikan pendapatnya sebagai berikut: piutang (*receivable*) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga. Piutang usaha (*account receivable*) mengacu pada janji lisan untuk membayar yang berasal dari

penjualan produk dan jasa secara kredit. Wesel tagih (*Note Receivable*) yang mengacu pada janji tertulis untuk membayar.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan mengenai pengertian piutang, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah klaim suatu perusahaan pada pihak lain yang dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap atau disebut juga nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang.

2.2 Jenis-Jenis Piutang

Ngingang (2019), Piutang berdasarkan umur dapat digolongkan ke dalam 4 jenis, yaitu :

1. Piutang lancar adalah piutang yang diharapkan tertagihnya dalam waktu satu tahun atau siklus usaha normal.
2. Piutang tidak lancar adalah tagihan/piutang yang tidak dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun.
3. Piutang yang dihapuskan adalah suatu tagihan yang tidak dapat ditagih lagi karena pelanggan mengalami kerugian/bangkrut (tidak tertagih).
4. Piutang dicadangkan adalah tagihan yang disisihkan sebelumnya untuk menghindari piutang tidak tertagih.

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Piutang Tak Tertagih

Sebagai salah satu bentuk investasi yang tak berbeda dengan investasi kas, persediaan dan lain-lain, maka dengan adanya piutang perusahaan harus menyediakan dana untuk diinvestasikan dalam piutang,(Ngingang, 2019). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dana yang diinvestasikan dalam piutang sebagai berikut :

1. Besarnya Volume Penjualan Kredit

Semakin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian, semakin besar volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Semakin besar jumlah piutang berarti semakin besar risiko tidak tertagihnya piutang, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitasnya.

2. Syarat Pembayaran

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat, berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitasnya. Syarat pembayaran lebih ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

3. Plafon Kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal kredit yang diberikan kepada para pelanggannya. Semakin tinggi batas maksimal kredit yang ditetapkan bagi setiap langganan, berarti semakin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit. Semakin selektif para pelanggan yang dapat diberi kredit, akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Ketentuan dapat bersifat kuantitatif berupa batas maksimum kredit, dan dapat juga bersifat kualitatif berupa ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit.

4. Kebijakan Dalam Pengumpulan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang melakukan kebijakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan cepat tertagih sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijaksanaan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

5. Kebiasaan Membayar dari Para Langgan

Langganan yang memiliki kebiasaan membayar dengan memanfaatkan *cash discount*, bisa mengakibatkan semakin kecilnya investasi dalam piutang dibandingkan dengan yang tidak memanfaatkannya. Hal ini tergantung cara mereka menilai kedua alternatif tersebut.

2.4 Kebijakan Pemberian Kredit dalam RARK (Rapat Anggota Rencana Kerja) Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Sejahtera”

Kebijakan pemberian kredit ada dalam RARK (Rapat Anggota Rencana Kerja) yang berisi yaitu:

1. Pemberian pinjaman minimal Rp 1.000.000 dan maksimal pinjaman Rp 60.000.000
2. Ketentuan jasa untuk pinjaman yaitu 1,25 %
3. Jangka waktu pembayaran angsuran yaitu 10x – 60x angsuran. Jika pinjaman Rp 1.000.000 itu dapat dibayar dengan 10x angsuran dengan besaran pembayaran setiap bulannya sebesar Rp 100.000.
4. Koperasi tidak ada jaminan dalam peminjaman piutang dan juga tidak ada denda bagi yang terlambat membayar
5. Keputusan berapa nominal yang diberikan tergantung dari ketertiban pembayaran angsuran pinjaman dari pinjaman sebelumnya. Jika pembayaran angsuran secara tertib maka koperasi bisa memberikan pinjaman dalam nominal yang akan tetapi jika pembayaran angsuran

tidak tertib maka koperasi hanya bisa memberikan pinjaman dalam nominal yang kecil saja.

6. Permodalan koperasi berasal dari modal sendiri yang diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah atau sumbangan yang tidak mengikat.

2.5 Rasio Keuangan

Fahmi (2014), rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Jumingan (2014), Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Fahmi (2014), dimana Agnes Sawir menambahkan perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Fahmi (2014), Secara sederhana rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Penggunaan kata rasio ini sangat fleksibel penempatannya, dimana itu sangat dipengaruhi oleh apa dan dimana rasio itu dipergunakan yaitu disesuaikan dengan wilayah keilmuannya.

Ngingang (2019), Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan

dengan mempergunakan formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Fahmi (2014), Rasio keuangan (*finansial ratio*) ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan jangka panjang pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Fahmi (2014), Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan, misalnya kondisi kinerja perusahaan selama 12 (dua belas) tahun untuk kemudian diprediksi selama 10 sampai 12 tahun ke depan, namun analisa seperti itu jarang dilakukan. Alasannya adalah belum tentu kondisi stabilitas selama 10 sampai 12 tahun ke depan sama seperti 12 tahun lalu. Ngingang (2019), Pada masa perkembangan evolusi industri kebutuhan akan suatu analisis keuangan yang bisa memberikan pengertian secara tersendiri tentang situasi keuangan suatu perusahaan menyebabkan hadirnya analisis rasio keuangan seiring dengan pentingnya publikasi laporan keuangan ke depan publik.

Jumingan (2014), rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yang paling dominan untuk dijadikan rujukan dalam melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu :

1. Rasio likuiditas, bertujuan menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi.
2. Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.
3. Rasio pemilikan, berkaitan langsung atau tidak langsung dengan keuntungan dan likuiditas, membantu pemilik saham dalam mengevaluasi aktivitas dan kebijaksanaan perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham dipasaran.

2.6 Perputaran Piutang

Perhitungan perputaran piutang dapat dihitung dengan rasio yang berhubungan dengan piutang yaitu rasio *receivable turn over*, *average collection period*, rasio tunggakan dan rasio penagihan.

1. Rasio *Receivable Turn Over*

Menurut Subramanyam dan Wild (2010), rasio ini adalah rasio untuk mengukur perputaran piutang dan dihitung dengan memasukkan penjualan kredit.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010), Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat perputaran piutang, yaitu:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Kredit pertahun}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Menurut Subramanyam dan Wild (2010), Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata piutang, yaitu:

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutangawal} + \text{PiutangAkhir}}{2}$$

2. Rasio *Average Collection Period*

Menurut Sudana (2011), rasio *average collection period* adalah rasio untuk mengukur rata-rata waktu yang diperlukan perusahaan untuk menerima kas dari penjualan.

Menurut Sudana (2011), Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *average collection period*, yaitu:

$$\text{Average Collection Period} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Receivable Turn Over}}$$

3. Rasio Tunggakan

Menurut Tambunan dan Noviana (2016), rasio tunggakan yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan.

Menurut Tambunan dan Noviana (2016), Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio tunggakan, yaitu:

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Total Piutang Tak Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

4. Rasio Penagihan

Menurut Tambunan dan Noviana (2016), rasio penagihan yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa besar piutang yang tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan.

Menurut Tambunan dan Noviana (2016), Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio penagihan, yaitu:

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Total Piutang Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

2.7 Manfaat dan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan

Fahmi (2014), adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu :

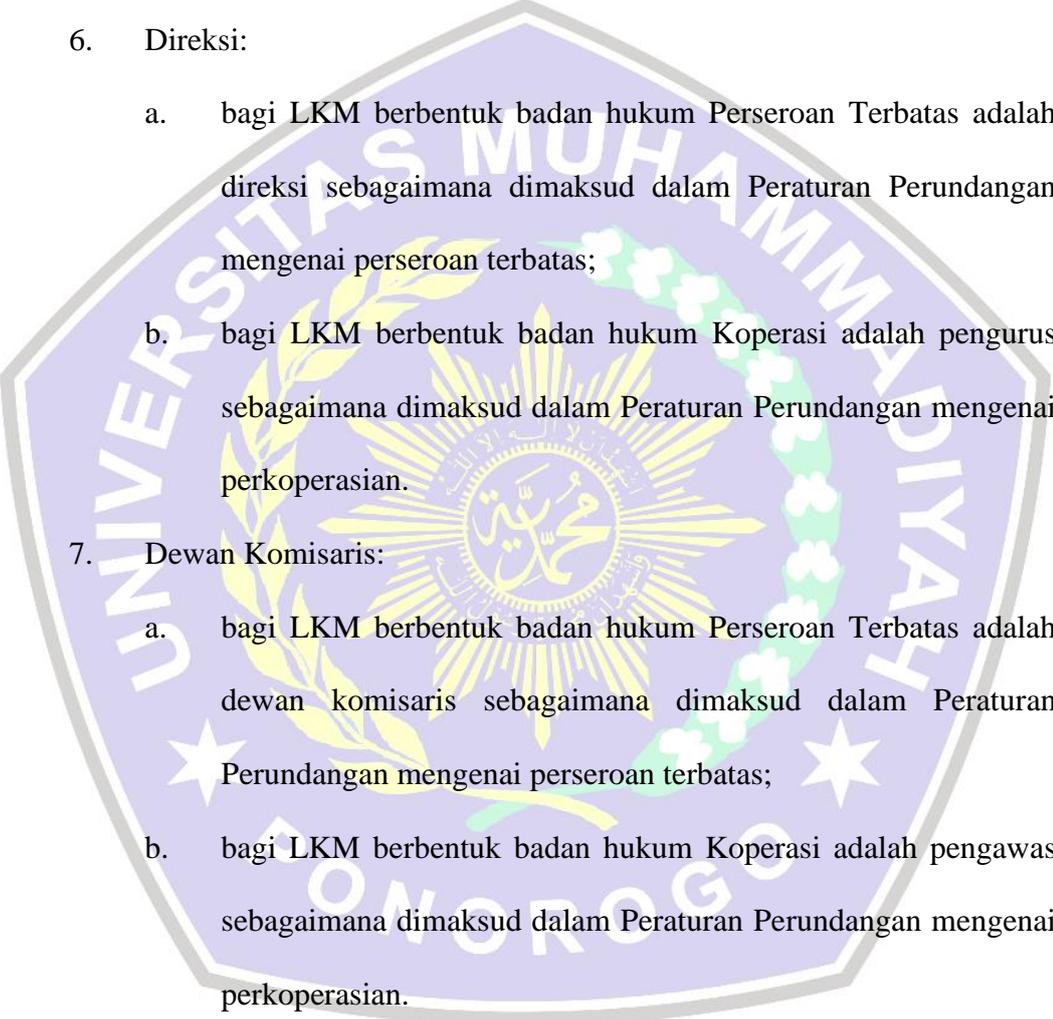
1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor

Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman

2.8 Peraturan kredit menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor /Pojk.05/2014 Tentang Penyelenggaraan Usaha Lembaga Keuangan Mikro

Dalam bab I pasal 1 tentang ketentuan umum yaitu dalam peraturan otoritas jasa keuangan ini yang dimaksud dengan:

1. Lembaga Keuangan Mikro yang selanjutnya disingkat LKM adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan.
2. Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada LKM dalam bentuk tabungan dan/atau deposito berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.
3. Pinjaman adalah penyediaan dana oleh LKM kepada masyarakat yang harus dikembalikan sesuai dengan yang diperjanjikan.

4. Pembiayaan adalah penyediaan dana oleh LKM kepada masyarakat yang harus dikembalikan sesuai dengan yang diperjanjikan dengan prinsip syariah.
 5. Penyimpan adalah pihak yang menempatkan dananya pada LKM berdasarkan perjanjian.
 6. Direksi:
 - a. bagi LKM berbentuk badan hukum Perseroan Terbatas adalah direksi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Perundangan mengenai perseroan terbatas;
 - b. bagi LKM berbentuk badan hukum Koperasi adalah pengurus sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Perundangan mengenai perkoperasian.
 7. Dewan Komisaris:
 - a. bagi LKM berbentuk badan hukum Perseroan Terbatas adalah dewan komisaris sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Perundangan mengenai perseroan terbatas;
 - b. bagi LKM berbentuk badan hukum Koperasi adalah pengawas sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Perundangan mengenai perkoperasian.
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark of the Universitas Muhammadiyah Gorontalo logo. The logo is a shield-shaped emblem with a purple background. It features a central sunburst or starburst design in yellow and green, surrounded by Arabic calligraphy. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written in a circular path around the central emblem, and 'GORONTALO' is written at the bottom. There are also two white stars on either side of the bottom text.

Dalam bab I pasal 3, 4,5 dan 6 tentang Penyaluran Pinjaman atau Pembiayaan yang berisi:

Pasal 3

1. Dalam menjalankan kegiatan usaha penyaluran Pinjaman atau Pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1), LKM harus melakukan analisis atas kelayakan penyaluran Pinjaman atau Pembiayaan.

Pasal 4

1. Dalam menjalankan kegiatan penyaluran Pinjaman atau Pembiayaan kepada anggota atau masyarakat, LKM menetapkan suku bunga Pinjaman atau imbal hasil Pembiayaan.
2. LKM wajib melaporkan suku bunga Pinjaman atau imbal hasil Pembiayaan tertinggi yang akan diterapkan kepada OJK setiap 4 (empat) bulan.

Pasal 5

LKM wajib mengumumkan suku bunga Pinjaman atau imbal hasil Pembiayaan tertinggi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) melalui media atau papan pengumuman di kantor LKM.

Pasal 6

1. Batas Pinjaman atau Pembiayaan terendah yang harus dilayani oleh LKM ditetapkan sebesar Rp50.000,- (lima puluh ribu Rupiah).

Dalam bab III pasal 11 tentang Sumber Pendanaan yang berisi:

1. Sumber pendanaan LKM dapat berasal dari:
 - a. modal sendiri;
 - b. pinjaman; dan
 - c. hibah.
2. LKM hanya dapat menerima pinjaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dari warga negara Indonesia dan badan usaha yang beroperasi di wilayah Republik Indonesia berdasarkan perjanjian pinjam meminjam.

2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ardiyaningrat, Ni Putu Laora dan I Gusti Ayu Purnamawati. (2013)	Analisis Tingkat Perputaran Piutang Dagang Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Periode 2010 – 2012	Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Metode analisis yang	Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah diuraikan: 1. Berdasarkan perhitungan Tingkat Perputaran Piutang (<i>receivable turn over</i>) dapat kita lihat bahwa tingkat perputaran piutang perusahaan dari tahun ke

			<p>digunakan untuk pengujian piutang yaitu analisis rasio keuangan yang terdiri dari <i>receivable turn over</i> , <i>average collection period</i>, rasio tunggakan , dan rasio penagihan.</p>	<p>mengalami penurunan. Pada tahun 2010 jumlah RTO yang diperoleh yaitu 64,6 kali, pada tahun 2011 jumlah RTO yang diperoleh yaitu 32,29 kali sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu sebesar 23,2 kali, ini berarti semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik.</p> <p>2. Berdasarkan data perhitungan ACP, hasilnya tergantung pada hasil perhitungan RTO. Pada tahun 2010 rata – rata pengumpulan piutang berputar selama 5 hari, pada tahun 2011 rata-</p>
--	--	--	---	---

				<p>rata pengumpulan piutang berputar selama 11 hari sedangkan pada tahun 2012 rata – rata piutang berputar selama 15 hari, hal ini berarti secara rata-rata perusahaan mengumpulkan piutangnya dalam jangka waktu 5 hari, 11 hari dan 15 hari . Semakin besar RTO semakin baik bagi perusahaan, karena modal yang terikat dalam piutang dapat kembali dengan cepat menjadi kas.</p> <p>3. Dari hasil perhitungan Rasio Tunggakan (piutang tak tertagih) di atas dapat kita lihat bahwa rasio tunggakan (piutang</p>
--	--	--	--	---

				<p>tak tertagih) PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi, Pada tahun 2010 jumlah rasio tunggakan yaitu 16 %, pada tahun 2011 jumlah rasio tunggakan yaitu 5 % dan pada tahun 2012 jumlah rasio tunggakan yaitu 6 %. Pada tahun 2010 rasio tunggakan dikatakan tinggi, hal ini akan berakibat fatal terhadap pengembalian modal perusahaan.</p> <p>4. Rasio Penagihan perusahaan PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi tidak stabil. Pada tahun 2010 jumlah rasio penagihan yaitu 98 %, pada tahun 2011 jumlah rasio penagihan yaitu 95 % dan pada tahun 2012 jumlah rasio</p>
--	--	--	--	---

				penagihan mengalami penurunan yaitu 94 %. Hal ini akan berakibat semakin lambat nya pengumpulan piutang dan akan
2	Christianty, Restia. (2015)	Analisis Perputaran Piutang Pada Koperasi Tri Karya Ambon	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan untuk pengujian piutang yaitu analisis rasio keuangan yang terdiri dari <i>receivable turn over</i> , <i>average</i>	Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan rasio RTO dapat kita lihat bahwa tingkat perputaran piutang Koperasi Tri Karya Ambon dari tahun ke tahun berfluktuatif, kemudian RTO kurang dari rata-rata industri sehingga penagihan piutang yang dilakukan manajemen dianggap tidak berhasil karena perputaran piutang sangat kecil dan masih kurang dari rata-rata industri yang sudah

			<p><i>collection period</i>, dan rasio tunggakan.</p>	<p>ditetapkan.</p> <p>Berdasarkan data perhitungan ACP, hasilnya menunjukkan rata-rata pengumpulan piutang melebihi dari rata-rata industri yaitu 60 hari, sehingga pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 dapat dikatakan koperasi tidak mampu melakukan penagihan secara cepat atau tepat waktu.</p> <p>Berdasarkan rasio tunggakan menunjukkan dari tahun 2011-2013 mengalami penurunan. Sehingga rasio tunggakan tertinggi pada tahun 2011.</p>
3	Tambunan, Dianadan Shinta Noviana.	Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada	Metode penelitian yang digunakan	Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis tingkat perputaran piutang PT

	(2016)	PT Perdana Gapuraprima Periode 2012-2014	adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan untuk pengujian piutang yaitu analisis rasio keuangan yang terdiri dari <i>receivable turn over, average collection period,</i> rasio tunggakan dan rasio penagihan	Perdana Gapuraprima dari tahun ke tahun sangat kecil sehingga penagihan yang dilakukan manajemen dianggap tidak berhasil, Periode pengumpulan piutang dari tahun ke tahun sangat besar melebihi dari rata-rata industri yaitu 60 hari, sehingga dapat dikatakan perusahaan tidak mampu melakukan penagihan secara tepat waktu. Rasio tunggakan mengalami naik turun yang manapada tahun 2012 menunjukkan sebesar 29,13 %, tahun 2013 sebesar 42,58% dan tahun 2014 sebesar 34,91%. Rasio penagihan mengalami kenaikan sehingga perusahaan mampu dengan baik dalam melakukan penagihan piutang.
--	--------	---	--	--

4	Putri, Luh Putu Diana Pradnyani. (2018)	Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada Koperasi Bumi Mangupura Sejahtera Tahun 2012-2014	Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif yang menggunakan ukuran antara lain berupa Analisis tingkat perputaran piutang dan Rata-rata piutang (<i>Average Collection Period</i>). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian	Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan tingkat perputaran piutang (<i>Receivable Turn Over</i>) pada koperasi Bumi Mangupura Sejahtera bahwa tingkat perputaran piutang perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012 jumlah RTO yang di peroleh yaitu 71,54 kali, pada tahun 2013 jumlah RTO yang di peroleh yaitu 85,51 kali sedangkan tahun 2014 yaitu sebesar 74,89 kali ini berarti semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik. karena semakin cepat modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kembali menjadi
---	---	--	--	--

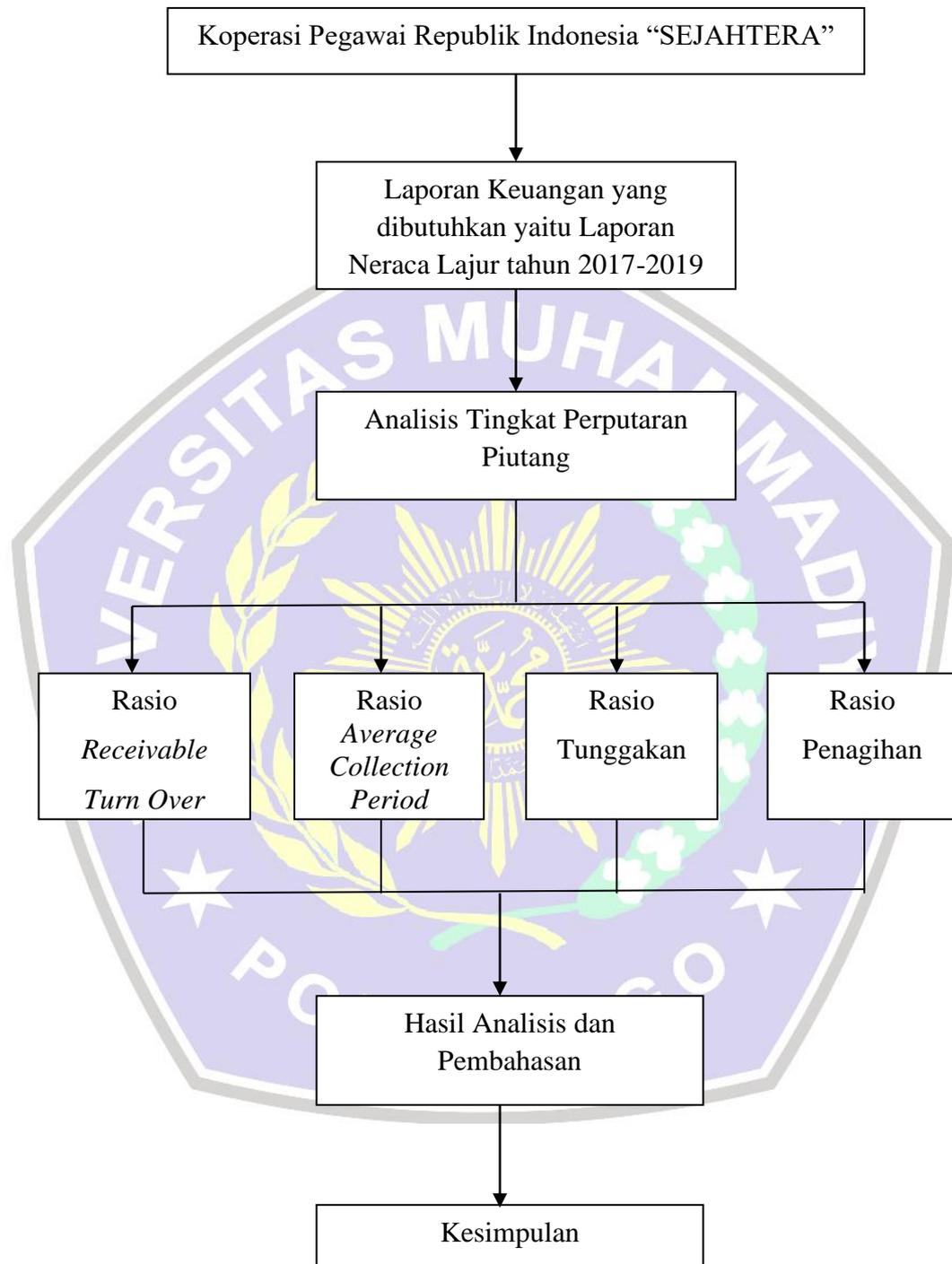
		<p>ini adalah data pemberian kredit, dan data piutang Koperasi Bumi Mangupura Sejahtera</p>	<p>modal atau kas. <i>Average Collection Period</i> (ACP) rasio ini menunjukkan bahwa Koperasi Bumi Mangupura Sejahtera setiap tahunnya cukup baik. Berdasarkan data perhitungan ACP, hasilnya tergantung dari hasil perhitungan RTO. Pada tahun 2012 rata-rata pengumpulan piutang berputar selama 5 hari, pada tahun 2013 rata-rata pengumpulan piutang berputar selama 4 hari sedangkan pada tahun 2014 rata-rata pengumpulan piutang berputar selama 5 hari. Hal ini secara rata-rata perusahaan mengumpulkan piutangnya dalam jangka waktu 5 hari, 4 hari, dan 5 hari. Semakin besar RTO semakin baik bagi</p>
--	--	---	---

				perusahaan karena modal yang terikat dalam piutang dapat kembali dengan cepat menjadi kas.
5	Nginang, Yusra. (2019)	Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Di Kota Makassar	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan untuk pengujian piutang yaitu analisis rasio keuangan yang terdiri dari <i>receivable turn over, average collection period,</i> rasio	Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan bahwa: 1. Receivable Turn Over Berdasarkan perhitungan rasio dapat dilihat bahwa tingkat perputaran piutang perusahaan dari tahun ke tahun mengalami ketidak tetapan (naik-turun). sehingga pengelolaan piutang perlu ditingkatkan lagi. 2. Average Collection Period Rasio menunjukkan bahwa P.T. Nippon Indosari Corpindo Tbk di kota Makassar setiap tahunnya cukup

			<p>tunggakan dan rasio penagihan</p>	<p>baik. Berdasarkan data perhitungan, hasilnya tergantung pada hasil perhitungan RTO.</p> <p>3. Rasio Tunggakan</p> <p>Rasio tunggakan menunjukkan dari tahun 2014-2017 mengalami penurunan nilai presentasi, hal ini menunjukkan perusahaan mampu menangani pengembalian piutangnya dengan baik.</p> <p>4. Rasio Penagihan</p> <p>Rasio penagihan P.T. Nippon Indosari Corpindo Tbk di kota Makassar terbilang baik, ini berarti perusahaan mampu menangani pengembalian piutangnya dengan baik.</p>
--	--	--	--------------------------------------	--

Sumber : Data diolah. 2020.

2.10 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir